

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayahnya terbentang dari sabang sampai merauke, ada ± 17.504 pulau yang dimiliki Indonesia. Tak heran jika Indonesia memiliki keragaman corak budaya karena setiap pulau bahkan setiap daerah memiliki ciri khas budaya sendiri yang tentunya berbeda dengan daerah lain. Sebab keragaman corak budaya itulah Indonesia disebut dengan Negara Multikultural.

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibanding dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lain, Sebab manusia diberikan akal untuk berfikir, berkreasi sesuai kreatifitas yang dimiliki oleh masing-masing individu serta mampu untuk berimajinasi. Dari situlah kebudayaan itu muncul dan berkembang di masyarakat sebab kebudayaan merupakan hasil pemikiran manusia berupa karya (cipta), rasa dan karsa.¹

Tradisi erat kaitannya dengan masyarakat karena tradisi sudah melekat pada diri masyarakat yang mana hal tersebut dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang mengakar dalam masyarakat. Banyak tujuan dan makna diadakannya tradisi karena masyarakat mempercayai dengan mengadakan tradisi atau ritual akan mendatangkan kebaikan dan keselamatan.

¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet, dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1974), hal.19

Terdapat berbagai tatanan atau aturan yang ada dalam masyarakat berupa norma, adat, serta hukum yang harus ditaati oleh tiap-tiap masyarakat. Aturan tersebut kemudian tumbuh dan berkembang dalam struktur masyarakat, apabila melanggar akan mendapatkan musibah maupun sanksi. Walaupun tradisi tidak tertulis namun harus tetap dilaksanakan sebab tradisi dianggap sebagai bentuk norma yang mengatur tingkah laku sosial masyarakat.

Tradisi diselenggarakan berkaitan dengan sebuah peristiwa yang terjadi dalam masyarakat dan mengandung upacara adat, biasanya yang menyelenggarakan sebuah tradisi yaitu orang-orang yang memiliki sifat tradisional. Masyarakat Jawa memiliki anggapan dengan menyelenggarakan upacara adat, maka dapat memenuhi kebutuhan spiritual.

Masyarakat merupakan segerombolan orang atau individu yang hidup bersama serta menempati suatu wilayah tertentu dalam tempo waktu yang relatif lama yang saling berinteraksi berdasarkan pedoman atau tatanan hidup yang ada berupa norma dan adat istiadat yang bersifat berkesinambungan serta terikat oleh kebudayaan yang sama.² Kebudayaan dan masyarakat sudah menyatu menjadi satu rangkaian, Budaya ada dan berkembang di suatu wilayah karena diciptakan dan dipelihara serta dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hingga saat ini.

Setiap wilayah memiliki kekhasan serta keunikan tersendiri dalam hal budaya yang tidak sama antara wilayah satu dengan wilayah yang lainnya salah satunya di Trenggalek. Trenggalek merupakan sebuah daerah

² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 146

yang memiliki berbagai budaya khas yang tercermin dalam kesenian, makanan khas, dan upacara adat. Ada sebuah tradisi yang berkembang di Kabupaten Trenggalek yang hingga kini masih dipertahankan eksistensinya yaitu Tradisi Bersih Desa yang dilaksanakan di Desa Sumberdadi. Bersih desa di Desa Sumberdadi dilaksanakan memiliki tujuan agar desa mereka terhindar dari mara bahaya seperti halnya terhindar dari hama dan penyakit dan juga desanya menjadi aman dan tentram. Untuk waktu pelaksanaan Tradisi Bersih Desa diadakan pada bulan *selo*. Terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat yang bekerjasama dengan pemerintah desa untuk tetap mempertahankan eksistensi tradisi bersih desa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mulyono beliau menuturkan awal diadakannya tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi yaitu sejak ditemukannya pusaka berupa kecer, bonang, dan demung. Konon ceritanya sebelum menjadi pusaka mbah Potro Kusumo melihat anak kecil menangis setelah itu dihibur dengan *gendhing* ilir-ilir dan kinanthi anak tersebut berhenti menangis, setelah itu anak kecil tersebut digendong mbah Potro Kusumo kemudian berubah wujud menjadi pusaka sebagai ungkapan rasa syukur sebab diberi momongan lalu mbah Potro Kusumo mengadakan acara tayub dengan menyembelih kambing. Berawal dari hal tersebut maka setiap tahun mengadakan acara bersih desa.³

Bersih desa bagi sebagian masyarakat dianggap sebagai upacara religi yang wajib untuk dilakukan. Bersih desa merupakan salah satu bentuk

³ Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku perangkat desa Sumberdadi pada tanggal 27 Oktober 2020 jam 10.20 WIB di balai Desa Sumberdadi

selamatan yang mengandung keterkaitan antara mistik, kejawen, kebatinan, dan kepercayaan. Ketiganya menggunakan spiritual dalam aktivitasnya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Teguh beliau mengatakan Dahulu pernah tidak diadakan bersih desa faktanya desanya tidak panen istilahnya gagal panen, ada penyakit kalau dulu namanya pagebluk. Pagi mulai sakit siang mati, siang sakit sore mati, sore sakit pagi mati, akhirnya masyarakat sadar tradisi tersebut dikeramatkan istilahnya sudah menjadi adat jadi tidak boleh ditinggalkan harus dilaksanakan. Dulu tidak dilaksanakan, ada salah satu masyarakat yang pintar agama mengatakan kalau mengadakan tradisi bersih desa itu sama dengan syirik.⁵ Berkat kepercayaan masyarakat yang begitu kuat dalam mempertahankan tradisi bersih desa, sehingga tradisi bersih desa masih tetap eksis hingga saat ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Agil Pujo Jatmiko (2016). Yaitu Tradisi Upacara Bersih Desa Situs *Patirthan* Dewi Sri Di Desa Simbatan Weta, Kecamatan Nguntroronadi, Kabupaten Magetan (Kajian Tentang Kesejarahan Dan Fungsi Upacara) menyatakan upacara bersih desa di situs *patirthan* Dewi Sri pertama kali diadakan oleh masyarakat di Desa Simbatan pada zaman klasik akhir. Hal ini terbukti dari cerita tertua yang menghubungkan Dewi Sri terdapat pada kitab *Tantu Panggelaran* yang berkembang sejak abad ke 15-16 Masehi. Selanjutnya,

⁴ Nurul Badriyah Khomsah, *Tradisi Bersih Desa Dalam Pandangan Dakwah Islam (Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Padasuka Kabupaten Pringsewu)*, (Lampung: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), hal. 7

⁵ Wawancara dengan Bapak Teguh selaku perangkat desa Sumberdadi pada tanggal 30 November 2020 pukul 09.45 WIB di balai Desa Sumberdadi

upacara disempurnakan oleh masyarakat penganut agama islam abad ke-15 Masehi dengan tetap memunculkan simbol Dewi Sri dalam pelaksanaannya. Berdasarkan fungsinya *patirthan* Dewi Sri zaman klasik digunakan untuk upacara penghapusan noda dan dosa-dosa sehingga bersih jiwanya mencapai *moksa* atau bisa kembali ke surga. Seiring berjalannya waktu, fungsi klasik bangunan *patirthan* sebagai tempat dilaksanakannya upacara pembersihan noda dan dosa-dosa serta sebagai pemujaan sudah mulai mengalami perubahan. akan tetapi tidak ditinggalkan oleh masyarakat zaman sekarang karena masih mengadakan upacara bersih desa di situs *patirthan* Dewi Sri.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Khamidah. Yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Seluma menyatakan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam tradisi bersih desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat adalah nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai kemasyarakatan.⁷

Di Zaman yang serba canggih ini membuat seseorang mudah dalam mengakses berbagai hal. Banyak kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk sehingga apabila dalam suatu masyarakat tidak mampu mempertahankan kebudayaan yang mereka miliki, maka akan mengakibatkan lunturnya identitas kebudayaan yang menjadi ciri khas dari kebudayaan suatu masyarakat. Penyebab lunturnya kebudayaan karena para

⁶ Agil, Pujo Jatmiko, *Tradisi Upacara Bersih Desa Situs Patirthan Dewi Sri Di Desa Sumbatan Wetan Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan (Kajian Tentang Kesejarahan Dan Fungsi Upacara)*, e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 4, No. 2, 2016

⁷ Khamidah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*, (Bengkulu : Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019)

generasi penerus tidak mampu mempertahankan budaya yang mereka miliki. Hanya ada sedikit generasi yang masih menjunjung tinggi kebudayaan asli mereka dalam susunan yang sepenuhnya.

Tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi memiliki ciri khas tersendiri yang tidak sama dengan daerah lain yaitu dalam rangkaian acaranya terdapat jamasan pusaka. Jamasan pusaka merupakan membersihkan pusaka dari kotoran yang melekat dengan menggunakan air kembang setaman dan yang melakukan ritual jamasan bukan sembarang orang melainkan orang-orang yang terpilih yang bisa menjaga pusaka-pusaka tersebut. Ada 3 jenis pusaka yang dijamasi di Desa Sumberdadi yaitu bonang, demung dan kecer.

Tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek ini merupakan salah satu tradisi yang masih eksis dan selalu diadakan setiap tahunnya oleh masyarakat Desa Sumberdadi. Bagaimana cara berbagai pihak untuk tetap mempertahankan eksistensi tradisi bersih desa sebagai warisan budaya leluhur agar tetap ada hingga akhir zaman. Belum adanya kajian yang membahas mengenai masalah tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi. Peneliti merupakan orang pertama yang meneliti mengenai tradisi bersih desa yang ada di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan pemaparan singkat diatas penulis tertarik untuk melakukan membahas lebih dalam serta melakukan penelitian dengan memilih judul **“EKSISTENSI TRADISI BERSIH DESA SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHANKAN WARISAN BUDAYA LELUHUR**

**(KAJIAN DESA SUMBERDADI KECAMATAN TRENGGALEK
KABUPATEN TRENGGALEK)”.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas yang hendak menjadi fokus penelitian penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek ?
2. Apa saja makna yang terkandung dalam tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek ?
3. Bagaimana upaya mempertahankan eksistensi tradisi bersih desa sebagai warisan budaya leluhur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui upaya mempertahankan eksistensi tradisi bersih desa sebagai warisan leluhur.

D. Kegunaan Penelitian

Ada 2 kegunaan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu dalam segi teoritis dan segi praktis. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak.

Berikut ini dapat dipaparkan beberapa manfaat yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian :

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa karya ilmiah sehingga dapat memberikan tambahan wawasan atau khazanah dalam bidang ilmu pengetahuan bagi peneliti dan semua pihak yang membaca penelitian ini mengenai tradisi lokal bersih desa di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek yang masih eksis hingga saat ini.

2. Secara Praktis

Berikut ini dapat dipaparkan manfaat dari penelitian ini bagi berbagai pihak, antara lain :

a. Bagi Peneliti

Mengingat Sangat penting dan berharganya penelitian ini sehingga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan khazanah dalam bidang ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang Tradisi yang masih dipertahankan keberadaannya hingga saat ini tidak terkikis oleh kebudayaan barat yaitu tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah wawasan atau khazanah dalam bidang ilmu pengetahuan bagi masyarakat terutama para

pemuda-pemudi sebagai literatur mengenai tradisi jawa yang masih dipertahankan keberadaannya hingga saat ini yang tidak terkikis oleh kebudayaan barat.

c. Bagi peneliti lain.

Peneliti yang akan datang dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai literatur atau daftar rujukan serta bahan kajian penunjang terkait penelitian yang topiknya sama dengan penelitian diatas.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah karya ilmiah untuk perpustakaan IAIN Tulungagung sebagai referensi daftar bacaan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan jika nanti terjun kemasyarakat.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Untuk memperjelas serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga diperlukan adanya sebuah penegasan istilah diantaranya sebagai berikut :

- a) Kebudayaan merupakan semua sistem gagasan dari hasil pemikiran manusia dalam kehidupan masyarakat berupa ide, karya, dan

tindakan yang mana melalui proses belajar akan menjadikan miliknya.⁸

- b) Masyarakat adalah kumpulan individu yang saling berinteraksi dan hidup bersama secara berkelompok.⁹
- c) Eksistensi dalam kamus lengkap bahasa Indonesia memiliki arti keberadaan.¹⁰ Maksud dari eksistensi dalam penelitian ini yaitu keberadaan sebuah budaya yang masih ada dan terus dilaksanakan hingga saat ini oleh para generasi penerus.¹¹
- d) Tradisi bersih desa merupakan aktivitas dari kelompok masyarakat dengan mengadakan selamatan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Biasanya masyarakat Jawa menyelenggarakan tradisi bersih desa setiap selesai musim panen padi.¹²
- e) Upaya mempertahankan adalah suatu langkah, cara untuk mempertahankan atau menjaga sesuatu supaya tetap utuh dan menjadi lebih baik.¹³

2. Penegasan Operasional

Perlunya penegasan operasional sebagai batasan terkait penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti. Berdasarkan judul “Eksistensi

⁸ Koentjoraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 2003), hal.72

⁹ Elly M. Setiadi dan Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hal.5

¹⁰ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hal. 132

¹¹ Diansyah, *Eksistensi Damang Sebagai Hakim Perdamaian Adat Pada Masyarakat Suku Dayak di Palangkaraya*, (Denpasar: Perpustakaan Universitas Udayana, 2011), hal. 37

¹² Suwardi Endraswara, *Mistisme Dalam Spiritual Bersih Desa Di Klangan Penghayat Kepercayaan*, Narasi Yogyakarta, Kejawen, ISSN: 1858-294-X Vol. 1 No. 2, 2006, hal. 47

¹³ Hari Gusmina, dkk, *Kepedulian Pemuda Dalam Tradisi Basilawek Pada Upacara Kematian di Kenagarain Kapelgam Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*, Journal of Civic Education, ISSN: 2622-237X, hal. 49

Tradisi Bersih Desa Sebagai Upaya Mempertahankan Warisan Budaya Leluhur (Kajian Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten)” dapat dipaparkan penegasan operasionalnya adalah tentang pelaksanaan tradisi bersih desa yang dilaksanakan bulan *sela* yang mengandung makna-makna sehingga perlu dipertahankan keberadaan sebagai warisan budaya leluhur atau nenek moyang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk format penulisan dalam penelitian ini ada 3 bagian, meliputi :

1. Bagian Pertama

Bagian pertama berisi sampul depan/cover, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto penulis, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak penelitian.

2. Bagian Pokok (Inti)

Bagian pokok disusun atas 5 bab, perbab dibagi lagi menjadi sub-sub bab, secara garis besar penelitian skripsi ini terdiri atas:

- a. BAB I Pendahuluan, peneliti menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, peneliti menguraikan tentang kebudayaan, masyarakat, eksistensi, tradisi bersih desa.
- c. BAB III Metodologi Penelitian. Peneliti menguraikan tentang metodologi penelitian, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. pada bagian ini metodologi penelitian peneliti

menguraikan proses penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

- d. BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan data meliputi : gambaran umum lokasi penelitian, sejarah riwayat Desa Sumberdadi, paparan data, dan temuan penelitian.
- e. BAB V Pembahasan
- f. BAB VI Penutup, kesimpulan, dan saran, peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang mampu memberikan wawasan berupa ilmu pengetahuan baik untuk masyarakat maupun mahasiswa dan saran yang diharapkan bermanfaat dan memberi arahan terhadap penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari sistematiasasi penulisan yaitu : daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.